eISSN 3090-174X & pISSN 3090-1367
Vol. 2, No. 4, Tahun 2026
doi.org/10.63822/zf1aed72
Hal. 8670-8680

Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora
Beranda Jurnal https://indojurnal.com/index.php/jisoh

Analisis Pemanfaatan Sumber Daya Alam Sebagai Sumber Mata Pencaharian Masyarakat di Gampong Peunaga Pasi

Cut Apriliana Maulidar[1], Nisa Amanta[2], Halimah[3], Tasya[4], Marisa[5] , Mardiani[6] , Fitra Mulia[7] , Riki Yulianda[8]
Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar, Indonesia[1,2,3,4,5,6,7,8]

*Email Maulidarcut747@gmail.com nisaamanta30@gmail.com halimahlembong180@gmail.com tasyakembang06@gmail.com Samari27132@gmail.com mardianisnb@gmail.com fitramulia378@gmail.com

Diterima: 05-11-2026 | Disetujui: 11-11-2026 | Diterbitkan: 13-11-2026

ABSTRACT

This study aims to identify how natural resources are utilized as a source of livelihood for the community in Gampong Peunaga Pasi, Meureubo Subdistrict, West Aceh Regency, as well as the challenges faced by the community in utilizing these natural resources. This study employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observation and interviews. The informants in this study were the village head of Gampong Peunaga Pasi and community members who work as farmers. The results indicate that the community utilizes natural resources primarily through the agricultural and plantation sectors. For some community members, agricultural produce serves as the primary source of income, while for others, it provides supplementary income through side jobs. The challenges faced by the community include changes in weather and climate, pest infestations, fluctuations in crop prices, and limited capital. Therefore, efforts to diversify livelihoods and process agricultural products are needed to ensure more stable community income.

Keywords: *natural resources, livelihoods, agriculture, Peunaga Pasi Village.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pemanfaatan sumber daya alam sebagai sumber mata pencaharian masyarakat di Gampong Peunaga Pasi, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat, serta kendala yang dihadapi masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah keuchik Gampong Peunaga Pasi dan masyarakat yang bekerja sebagai petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memanfaatkan sumber daya alam terutama melalui sektor pertanian dan perkebunan. Bagi sebagian masyarakat, hasil pertanian menjadi sumber penghasilan utama, sedangkan bagi sebagian lainnya menjadi penghasilan tambahan melalui pekerjaan sampingan. Kendala yang dihadapi masyarakat meliputi perubahan cuaca dan iklim, serangan hama, fluktuasi harga hasil panen, serta keterbatasan modal. Oleh karena itu, diperlukan upaya diversifikasi mata pencaharian dan pengolahan hasil pertanian agar pendapatan masyarakat lebih stabil.

Kata kunci: sumber daya alam, mata pencaharian, pertanian, Gampong Peunaga Pasi.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Maulidar, C. A., Amanta, N., Halimah, H., Tasya, T., Marisa, M., Mardiani, M., Mulia, F. & Yulianda, R. (2026). Analisis Pemanfaatan Sumber Daya Alam Sebagai Sumber Mata Pencaharian Masyarakat di Gampong Peunaga Pasi. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 2(4), 8670-8680. https://doi.org/10.63822/zf1aed72

PENDAHULUAN

Sumber daya alam merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendukung kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat yang tinggal di wilayah pedesaan. Sumber daya alam seperti tanah, air, tanaman, dan hasil kebun dapat dimanfaatkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu, sumber daya alam juga dapat menjadi sumber pendapatan melalui kegiatan pertanian, perkebunan, peternakan, maupun usaha lainnya yang berbasis pada potensi alam yang tersedia di lingkungan sekitar.

Pemanfaatan sumber daya alam oleh masyarakat tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan, tetapi juga untuk memperoleh penghasilan. Hasil pertanian dan perkebunan dapat dijual kepada pembeli atau pengepul sehingga menghasilkan pendapatan bagi keluarga. Dengan demikian, sumber daya alam memiliki peran yang sangat penting dalam menopang kehidupan ekonomi masyarakat pedesaan. Namun, pemanfaatan sumber daya alam perlu dilakukan secara bijaksana agar sumber daya tersebut tetap tersedia dan dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang.

Mata pencaharian merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup. Pada masyarakat pedesaan, sektor pertanian umumnya menjadi salah satu mata pencaharian utama. Melalui kegiatan pertanian, masyarakat dapat memperoleh hasil panen yang dapat digunakan untuk kebutuhan keluarga maupun dijual untuk memperoleh uang. Pertanian tidak hanya memberikan hasil panen, tetapi juga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan apabila dikelola dengan baik.

Gampong Peunaga Pasi merupakan salah satu gampong yang terletak di Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh. Wilayah ini memiliki lahan pertanian dan perkebunan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber penghidupan. Kondisi geografis dan ketersediaan lahan di gampong tersebut memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan kegiatan pertanian sebagai salah satu sumber pendapatan keluarga.

Sebagian masyarakat di Gampong Peunaga Pasi bekerja sebagai petani dan menggantungkan hidupnya pada hasil panen. Mereka menanam berbagai jenis tanaman untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun untuk dijual. Hasil panen yang diperoleh menjadi sumber pendapatan utama bagi keluarga, terutama bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan sampingan. Sementara itu, sebagian masyarakat lainnya memiliki pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan keuchik Gampong Peunaga Pasi, diketahui bahwa mata pencaharian masyarakat tidak hanya bergantung pada sektor pertanian. Beberapa masyarakat juga memiliki pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan keluarga. Pekerjaan sampingan tersebut dapat berupa berdagang, bekerja serabutan, atau menjalankan usaha rumah tangga. Kegiatan tersebut dilakukan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga apabila hasil panen belum diperoleh atau hasil panen tidak terlalu banyak.

Namun, terdapat juga masyarakat yang hanya mengandalkan hasil panen dari tanaman yang ditanamnya sebagai sumber penghasilan utama. Salah satu informan menyatakan bahwa ia bekerja sebagai petani menetap dan tidak memiliki pekerjaan sampingan. Informan tersebut menggantungkan seluruh kebutuhan hidup keluarganya pada hasil panen yang diperoleh dari lahan pertanian. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi tulang punggung ekonomi bagi sebagian masyarakat di Gampong Peunaga Pasi.

Ketergantungan pada hasil panen dapat menimbulkan masalah apabila terjadi kegagalan panen atau penurunan hasil produksi. Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan panen adalah kondisi cuaca dan iklim. Perubahan cuaca yang tidak menentu dapat menyebabkan tanaman sulit tumbuh dengan baik dan hasil panen menurun.

Menurut salah satu informan, cuaca yang tidak menentu sangat memengaruhi hasil tanaman, terutama pada saat musim kemarau atau curah hujan yang berlebihan. Pada saat musim kemarau, ketersediaan air untuk tanaman menjadi berkurang sehingga tanaman sulit tumbuh dengan baik. Sebaliknya, curah hujan yang berlebihan juga dapat menyebabkan tanaman rusak atau busuk. Kondisi tersebut tentu dapat menyebabkan hasil panen menurun sehingga berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat.

Selain perubahan cuaca, masyarakat juga dapat menghadapi kendala lain seperti serangan hama, fluktuasi harga hasil panen, dan keterbatasan modal. Kendala tersebut dapat menyulitkan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya alam agar hasil panen dapat meningkat dan pendapatan keluarga menjadi lebih stabil.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pemanfaatan sumber daya alam sebagai sumber mata pencaharian masyarakat di Gampong Peunaga Pasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bentuk pemanfaatan sumber daya alam oleh masyarakat serta kendala yang dihadapi dalam memanfaatkan sumber daya alam tersebut sebagai sumber penghidupan.

TINJAUAN PUSTAKA

Untuk dapat mendukung kajian yang komprehensif, peneliti melakukan beberapa kajian pustaka terhadap penelitian yang relevan berkenaan dengan apa yang sudah diteliti oleh peneliti terdahulu, yaitu sebagai berikut:

Penelitian pertama yang dilakukan oleh *Lecia, K. N., Isyanawulan, G., Sartika, D. D., Oktanedi, A., Yanti, M., Reftantia, G., & Gunawan* (2025) dalam artikel yang berjudul "*Strategi Adaptasi Mata Pencaharian Petani Tadah Hujan dalam Menghadapi Perubahan Iklim di Desa Padang Lengkuas*", *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial, 11*(1), 115–125

Penelitian ini menjelaskan bahwa perubahan iklim berdampak negatif terhadap mata pencaharian dan produksi pertanian, terutama pada petani yang bergantung pada curah hujan. Kemarau panjang dan perubahan pola hujan dapat menyebabkan tanaman sulit tumbuh, hasil panen menurun, serta pendapatan petani tidak stabil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji strategi adaptasi petani tadah hujan dalam menghadapi perubahan iklim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani melakukan strategi adaptasi melalui intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian, diversifikasi mata pencaharian pada sektor pertanian maupun non-pertanian, serta migrasi.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh *Zelika, F., Heripan, & Lensari, D.* (2025) dalam artikel yang berjudul "*Persepsi dan Strategi Adaptasi Masyarakat terhadap Dampak Perubahan Iklim pada Lanskap Desa Perangai, Kabupaten Lahat*", *SYLVA: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Kehutanan, 14*(1), 32–39.

Penelitian ini menjelaskan bahwa perubahan iklim berdampak terhadap sektor pertanian, terutama di wilayah pedesaan yang bergantung pada kondisi iklim. Perubahan iklim menyebabkan cuaca tidak menentu, kemarau berkepanjangan, curah hujan tinggi, serta meningkatnya serangan hama dan penyakit

tanaman. Kondisi tersebut menyebabkan hasil panen menurun sehingga berdampak pada mata pencaharian masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi masyarakat, dampak perubahan iklim, serta bentuk adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat Desa

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh *Kifli, F. W., & Falah, M. D.* (2025) dalam artikel yang berjudul *"Kerentanan dan Ketahanan Petani Agroforestri di Wilayah Lanskap Kepanewonan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta", Agricultural Socio-economic Empowerment and Agribusiness Journal, 4*(1), 65–78.

Penelitian ini menjelaskan bahwa kehidupan petani sangat dipengaruhi oleh modal alam, modal finansial, modal manusia, dan modal sosial. Modal alam berupa lahan, air, dan tanaman merupakan sumber utama bagi petani dalam menjalankan kegiatan usaha tani. Sementara itu, modal finansial berupa uang diperlukan untuk membeli bibit, pupuk, dan kebutuhan tanam lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kerentanan dan ketahanan petani agroforestri dalam menghadapi perubahan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani memanfaatkan modal alam sebagai sumber nafkah, baik sebagai mata pencaharian utama maupun pendapatan tambahan bagi rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pemanfaatan sumber daya alam sebagai sumber mata pencaharian masyarakat di Gampong Peunaga Pasi.

Jenis penelitian deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk pemanfaatan sumber daya alam oleh masyarakat serta kendala yang dihadapi masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam tersebut. Data yang diperoleh kemudian dijelaskan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti.

Dalam penelitian ini, sumber data utama berasal dari keuchik Gampong Peunaga Pasi dan masyarakat yang bekerja sebagai petani. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Hasil wawancara kemudian dianalisis untuk mengetahui bentuk pemanfaatan sumber daya alam, status penghasilan masyarakat, serta kendala yang dihadapi dalam memanfaatkan sumber daya alam sebagai sumber mata pencaharian.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi pemanfaatan sumber daya alam dan mata pencaharian masyarakat di Gampong Peunaga Pasi.

Penelitian ini dilaksanakan di Gampong Peunaga Pasi, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat. Penulis memilih lokasi tersebut karena adanya permasalahan mengenai pemanfaatan sumber daya alam sebagai sumber mata pencaharian masyarakat, khususnya masyarakat yang bekerja sebagai petani dan menggantungkan kehidupannya pada hasil panen.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat, pada bulan Oktober 2026. Waktu penelitian dimulai sejak tanggal dikeluarkannya surat izin penelitian dan dilakukan dalam waktu lebih dari satu hari hingga penelitian selesai.

Selama proses penelitian, peneliti berhasil memperoleh informasi yang cukup jelas untuk memperkuat argumen serta penyajian data dalam bentuk jurnal mata kuliah Sosiologi Pedesaan.

Informan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa pihak yang dijadikan sebagai informan karena dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan mengenai pemanfaatan sumber daya alam dan mata pencaharian masyarakat di Gampong Peunaga Pasi. Informan dalam penelitian ini antara lain:

a. Keuchik Gampong Peunaga Pasi. Wawancara dilakukan dengan keuchik untuk memperoleh informasi mengenai kondisi umum gampong, mata pencaharian masyarakat, serta bentuk pemanfaatan sumber daya alam yang ada di Gampong Peunaga Pasi.
b. Masyarakat petani. Masyarakat yang dipilih sebagai informan adalah salah satu warga yang bekerja sebagai petani menetap. Informan dipilih karena dianggap mampu menjelaskan kegiatan pertanian yang dilakukan, hasil panen yang diperoleh, serta kendala yang dihadapi dalam memanfaatkan sumber daya alam sebagai sumber penghasilan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi Gampong Peunaga Pasi, khususnya kegiatan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam sebagai sumber mata pencaharian. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai kegiatan pertanian yang dilakukan masyarakat, lahan yang digunakan, serta hasil panen yang diperoleh.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan keuchik Gampong Peunaga Pasi dan salah satu masyarakat yang bekerja sebagai petani menetap. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai bentuk pemanfaatan sumber daya alam, status penghasilan masyarakat, serta kendala yang dihadapi dalam memanfaatkan sumber daya alam sebagai sumber mata pencaharian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil gambar atau foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian, seperti kegiatan pertanian, lahan yang digunakan masyarakat, hasil panen, serta kegiatan wawancara dengan informan. Dokumentasi digunakan untuk mendukung dan memperkuat informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Hasil dokumentasi kemudian digunakan sebagai bukti dalam penelitian agar data yang disajikan dapat dipercaya dan sesuai dengan kondisi yang ada di Gampong Peunaga Pasi.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Gampong Peunaga Pasi, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat, peneliti menemukan bahwa masyarakat memanfaatkan sumber daya alam terutama melalui kegiatan pertanian dan perkebunan. Lahan yang tersedia di gampong digunakan masyarakat untuk menanam berbagai jenis tanaman. Hasil tanam tersebut sebagian dipakai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sebagian dijual kepada pembeli atau di jual ke pasar untuk memperoleh penghasilan. Saat observasi, peneliti melihat langsung bahwa lahan pertanian dan perkebunan menjadi ruang kegiatan utama masyarakat dalam mengelola sumber daya alam di lingkungan mereka.

Dari wawancara dengan keuchik Gampong Peunaga Pasi, peneliti memperoleh informasi bahwa mata pencaharian masyarakat tidak hanya bergantung pada pertanian. Sebagian masyarakat memiliki pekerjaan sampingan, seperti berdagang, bekerja serabutan, atau menjalankan usaha rumah tangga. Menurut keuchik, pekerjaan sampingan itu dilakukan untuk menambah penghasilan keluarga dan membantu memenuhi kebutuhan ketika hasil panen belum diperoleh atau jumlahnya tidak terlalu banyak. Temuan ini menunjukkan bahwa bagi sebagian masyarakat, hasil pertanian bukan satu-satunya sumber penghasilan, melainkan dipadukan dengan pekerjaan lain agar kebutuhan keluarga tetap terpenuhi.

Berbeda dengan itu, hasil wawancara dengan salah satu warga yang bekerja sebagai petani menetap menunjukkan kondisi yang lain. Informan tersebut menyatakan bahwa ia tidak memiliki pekerjaan sampingan dan menggantungkan seluruh kebutuhan hidup keluarganya pada hasil panen dari lahan pertanian/perkebunan. Dengan demikian, penghasilannya sangat bergantung pada berhasil atau tidaknya panen. Pembahasan dari dua temuan ini memperlihatkan adanya dua kelompok masyarakat di gampong ini, yaitu masyarakat yang menjadikan pertanian sebagai penghasilan utama tanpa pekerjaan lain, dan masyarakat yang menjadikan pertanian sebagai bagian dari penghasilan keluarga dengan dukungan pekerjaan sampingan. Kelompok pertama berada pada posisi yang lebih rentan, karena ketika hasil panen menurun tidak ada sumber penghasilan lain yang menopang kebutuhan keluarga. Hal ini menegaskan bahwa sektor pertanian masih menjadi tulang punggung ekonomi bagi sebagian masyarakat Gampong Peunaga Pasi.

Mengenai kendala yang dihadapi, informan petani menyampaikan bahwa cuaca yang tidak menentu merupakan masalah yang paling memengaruhi hasil tanaman. Pada musim kemarau, air untuk tanaman menjadi berkurang sehingga tanaman sulit tumbuh dengan baik. Sebaliknya, ketika curah hujan terlalu tinggi, tanaman dapat rusak atau busuk. Kedua keadaan tersebut sama-sama menyebabkan hasil panen menurun, dan penurunan hasil panen langsung memengaruhi pendapatan keluarga. Karena petani tidak dapat mengendalikan cuaca, kendala ini sulit dihindari dan menjadi risiko yang harus ditanggung setiap musim tanam.

Selain cuaca, masyarakat juga menghadapi kendala berupa serangan hama, harga hasil panen yang berubah-ubah, dan keterbatasan modal. Serangan hama dapat mengurangi jumlah hasil panen. Harga yang tidak stabil membuat pendapatan petani tidak menentu, bahkan ketika panen berhasil diperoleh. Keterbatasan modal menyulitkan petani dalam menyediakan kebutuhan bertani, sehingga lahan yang tersedia belum dapat dimanfaatkan secara maksimal. Kendala-kendala ini saling berkaitan. Hasil panen yang menurun akibat cuaca atau hama mengurangi pendapatan, pendapatan yang kecil membuat modal untuk musim tanam berikutnya terbatas, dan keterbatasan modal pada gilirannya dapat membatasi hasil panen berikutnya.

Dari seluruh temuan di lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa sumber daya alam di Gampong Peunaga Pasi memberikan peluang yang besar bagi masyarakat untuk memperoleh penghidupan, tetapi pemanfaatannya masih menghadapi banyak hambatan. Masyarakat yang hanya mengandalkan hasil panen paling merasakan dampak dari hambatan tersebut. Oleh karena itu, upaya diversifikasi mata pencaharian, misalnya melalui usaha rumah tangga atau kegiatan lain di luar pertanian, serta pengolahan hasil pertanian dinilai dapat membantu masyarakat memperoleh pendapatan yang lebih stabil dan tidak terlalu bergantung pada hasil panen mentah.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa masyarakat Gampong Peunaga Pasi memanfaatkan sumber daya alam terutama melalui kegiatan pertanian dan perkebunan. Namun, menurut keuchik, pertanian bukan satu-satunya sumber penghasilan. Sebagian masyarakat juga berdagang, bekerja serabutan, atau menjalankan usaha rumah tangga untuk menambah penghasilan, terutama ketika hasil panen belum diperoleh atau jumlahnya sedikit. Sebaliknya, informan petani menetap tidak memiliki pekerjaan sampingan sehingga seluruh kebutuhan keluarganya bergantung pada hasil panen. Akibatnya, petani seperti ini menjadi kelompok yang paling rentan ketika panen menurun, karena tidak ada penghasilan lain yang menopang kebutuhan keluarga.

Kerentanan tersebut diperparah oleh berbagai kendala dalam memanfaatkan sumber daya alam. Kendala utama adalah cuaca yang tidak menentu. Pada musim kemarau, air untuk tanaman berkurang sehingga tanaman sulit tumbuh, sedangkan hujan yang berlebihan membuat tanaman rusak atau busuk. Kedua keadaan ini menurunkan hasil panen dan berdampak langsung pada pendapatan keluarga. Selain cuaca, serangan hama, harga hasil panen yang berubah-ubah, dan keterbatasan modal juga menyulitkan masyarakat memanfaatkan lahan secara maksimal. Ketiganya saling berkaitan: hasil panen yang menurun mengurangi pendapatan, pendapatan yang kecil membatasi modal, dan keterbatasan modal pada gilirannya dapat membatasi hasil panen berikutnya.

Oleh karena itu, diversifikasi mata pencaharian dan pengolahan hasil pertanian diperlukan agar pendapatan masyarakat lebih stabil dan tidak sepenuhnya bergantung pada hasil panen mentah. Singkatnya, pemerintah gampong, instansi terkait, dan masyarakat perlu berkolaborasi demi menyelesaikan masalah ini secara menyeluruh dan berkelanjutan.



Gambar 1 Tanaman (perkebunan)

Pada hasil panen berada pada posisi petani menetap yang menggantungkan seluruh kebutuhan hidup yang lebih rentan

Di antara masyarakat Gampong Peunaga Pasi, terdapat petani menetap yang tidak memiliki pekerjaan sampingan dan menggantungkan seluruh kebutuhan hidup keluarganya pada hasil panen. Bagi petani seperti ini, lahan bukan sekadar salah satu sumber penghasilan, melainkan satu-satunya sandaran ekonomi keluarga. Kebutuhan pangan, biaya hidup sehari-hari, hingga keperluan keluarga lainnya semuanya bergantung pada apa yang dihasilkan lahan. Berhasil atau tidaknya panen dengan demikian menentukan apakah kebutuhan keluarga dapat terpenuhi atau tidak. Ketika hasil panen menurun, tidak ada penghasilan lain yang dapat menopang kebutuhan sehari-hari, sehingga keluarga harus menanggung seluruh risikonya sendiri.

Kondisi ini menjadi lebih jelas jika dibandingkan dengan rumah tangga yang memiliki pekerjaan sampingan. Rumah tangga yang berdagang, bekerja serabutan, atau menjalankan usaha rumah tangga memiliki lebih dari satu sumber penghasilan, sehingga kerugian di satu sisi masih dapat ditutup dari sisi lain. Sebaliknya, petani yang hanya mengandalkan hasil panen tidak memiliki penyangga semacam itu. Perbedaan ini menunjukkan bahwa kerentanan ekonomi petani tidak semata-mata ditentukan oleh besar kecilnya hasil panen, tetapi oleh seberapa banyak sumber penghasilan yang dimiliki rumah tangga di luar lahannya. Dua petani dengan hasil panen yang sama dapat berada pada posisi yang sangat berbeda: yang satu masih dapat bertahan berkat penghasilan tambahan, sedangkan yang lain langsung kekurangan.

Selain itu, ketergantungan pada satu sumber penghasilan membuat petani sangat dipengaruhi hal-hal yang tidak dapat ia kendalikan. Hasil panen sendiri bergantung pada cuaca, hama, dan harga di pasar, sehingga penghasilan petani ikut naik turun mengikuti faktor-faktor tersebut. Dalam keadaan seperti ini, pertanian memang masih menjadi tulang punggung ekonomi bagi sebagian masyarakat Gampong Peunaga Pasi, tetapi tulang punggung yang bertumpu pada satu titik mudah goyah ketika terjadi gangguan. Temuan ini memperlihatkan bahwa persoalan utama petani menetap bukan pada kemauan bekerja atau ketersediaan lahan, melainkan pada belum adanya alternatif penghasilan yang dapat menjaga kestabilan ekonomi keluarga. Karena itu, upaya memperkuat ketahanan ekonomi petani perlu diarahkan pada pembukaan sumber penghasilan tambahan agar keluarga tidak sepenuhnya bergantung pada hasil panen.



Gambar 2 Foto bersama petani menetap gampong peunaga pasi

KESIMPULAN

Studi ini meneliti pemanfaatan sumber daya alam sebagai sumber mata pencaharian masyarakat di Gampong Peunaga Pasi, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat, serta dampaknya terhadap kehidupan ekonomi keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memanfaatkan lahan melalui kegiatan pertanian dan perkebunan, baik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun untuk dijual kepada pembeli atau pengepul. Bagi sebagian masyarakat, hasil pertanian menjadi penghasilan utama, sedangkan bagi sebagian lainnya menjadi bagian dari penghasilan keluarga yang dilengkapi pekerjaan sampingan seperti berdagang, bekerja serabutan, atau usaha rumah tangga. Pola ini tidak hanya menunjukkan ketergantungan masyarakat pada alam, tetapi juga upaya mereka menjaga kebutuhan keluarga tetap terpenuhi.

Namun, petani juga menghadapi tantangan yang kompleks, termasuk cuaca dan iklim yang tidak menentu, serangan hama, harga hasil panen yang berubah-ubah, dan keterbatasan modal. Kemarau membuat tanaman sulit tumbuh karena kekurangan air, sedangkan hujan yang berlebihan membuat tanaman rusak atau busuk. Kendala ini paling berat dirasakan oleh petani menetap yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, karena seluruh kebutuhan keluarganya bergantung pada hasil panen. Di sisi lain, sumber daya alam yang menjadi sandaran hidup masyarakat justru menjadi sumber ketidakpastian ketika alam dan pasar tidak bersahabat.

Berbagai pihak dan kerja sama diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Pemerintah gampong dapat berperan dalam mendampingi petani dan memfasilitasi akses permodalan. Instansi terkait di bidang pertanian dapat memberikan pelatihan dan pendampingan dalam mengelola lahan serta mengolah hasil pertanian agar memiliki nilai tambah. Sementara itu, masyarakat sendiri dapat mengembangkan usaha rumah tangga sebagai penghasilan tambahan agar tidak bergantung pada satu sumber penghasilan.

Akhirnya, penelitian ini menegaskan bahwa ketahanan ekonomi petani tidak hanya bergantung pada ketersediaan lahan dan hasil panen, tetapi juga pada keseimbangan antara aspek alam, ekonomi, dan sosial. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan komitmen bersama, Gampong Peunaga Pasi dapat menjadi contoh pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan, sehingga alam yang terjaga mampu menopang kesejahteraan petani dengan cara yang stabil.

DAFTAR PUSTAKA

Chambers, R., & Conway, G. R. (1992). *Sustainable rural livelihoods: Practical concepts for the 21st century* (IDS Discussion Paper 296). Institute of Development Studies.

Ellis, F. (2000). *Rural livelihoods and diversification in developing countries*. Oxford University Press.

Kifli, F. W., & Falah, M. D. (2025). Kerentanan dan ketahanan petani agroforestri di wilayah lanskap Kepanewonan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. *Agricultural Socio-economic Empowerment and Agribusiness Journal*, *4*(1), 65–78.

Lecia, K. N., Isyanawulan, G., Sartika, D. D., Oktanedi, A., Yanti, M., Reftantia, G., & Gunawan. (2025). Strategi adaptasi mata pencaharian petani tadah hujan dalam menghadapi perubahan iklim di Desa Padang Lengkuas. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, *11*(1), 115–125.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Scoones, I. (1998). *Sustainable rural livelihoods: A framework for analysis* (IDS Working Paper 72). Institute of Development Studies.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Zelika, F., Heripan, & Lensari, D. (2025). Persepsi dan strategi adaptasi masyarakat terhadap dampak perubahan iklim pada lanskap Desa Perangai, Kabupaten Lahat. *SYLVA: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Kehutanan, 14*(1), 32–39.